



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di RA Ummul Qura Stabat

Ilsa Adrina¹, Suci Ranika², Cut Mona Shafia³, Khadijah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ilsaadrina15@gmail.com¹, suciranika009@gmail.com², Khadijah.uinsu@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan bisa di dapatkan dari mana saja mulai dari keluarga ataupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Selain pendidikan yang di dapat dari luar. Anak juga bisa mendapatkan pendidikan di lingkungan sekitar ataupun di sekolah (di dunia pendidikan Anak) . Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rangen usia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia 4-6 tahun merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya intervensi dengan menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang di atur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan, maupun perubahan perilaku anak. Pendidikan pada usia 4-6 tahun bermanfaat mengembangkan berbagai kompetensi anak usia dini termasuk kompetensi sosial. Pengaruh ekologi bronfrenbrener menegaskan bahwa pengaruh lingkungan sangat berperan penting terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. Lingkungan mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berperan pentuh dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

Kata kunci: *Mendidik Karakter Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan*

Abstract

Education can be obtained from anywhere starting from the family or the surrounding environment. The main and first character education for children is the family environment. Education in the family is very important and is the main pillar of character building of a child. In addition to education that is obtained from outside, children can also get education in the surrounding environment or at school (in the world of children's education). Kindergarten Education (TK) is a form of education for children aged four to six years. Education for children aged 4-6 years is a form of stimulation which is basically an intervention effort by creating an environment around early childhood in order to stimulate all aspects of child development. Intervention is a number of information that is regulated through certain learning for growth, development, and changes in children's behavior. Education at the age of 4-6 years is beneficial in developing various competencies of early childhood including social competence. Bronfrenbrener's ecological influence emphasizes that environmental influences play an important role in the development of a child's personality. The environment starting from the family, school and community plays a very important role in the formation of children's character from an early age.

Keywords: *Educating Children's Character From An Early Age Through Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut manusia tidak hanya cerdas intelektual atau biasa disebut dengan cerdas IQ (*Intelligence Qoutient*) namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Untuk membentuk karakter seorang anak, orangtua memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter di bentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif guna menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Sering kali untuk belajar kita merasa bosan, lelah, letih, jenuh. Jangankan anak kecil orang dewasa juga sering mengalami hal tersebut karna itu adalah hal yang wajar. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa mempunyai trik/cara bagaimana supaya dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan dapat di terima di otak terkhususnya dalam proses belajar mengajar anak di usia dini.

Menurut Beyond Centres and Circles Time (BCCT) menjadikan anak aktif dalam setiap pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan anak dan lingkungan sekitar. Kegiatan BCCT menggunakan dua lingkungan belajar yaitu, indoor dan outdoor. Hal ini sebagai bentuk dari pembelajaran yang berupaya memperkenalkan secara nyata lingkungan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang di berikan.

Anak usia tamn kanak-kanak dalam rentang usia 4-6 tahun berada dalam masa usia emas (*golden age*) yang segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, dan intelektualnya. Dan anak usia taman kanak-kanak ini sangat besar energinya sehingga di perlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga berkembang kemampuan motorik kasar maupun halus. Anak merupakan investasi masa depan bagi orangtua. Setiap orang tua menginginkan kebaikan bagi anaknya, baik di dunia maupun di akhirat. Anak merupakan tanggung jawab utama orang tua. Bagi Anak, keluarga adalah wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Berhasil mendidik anak-anak dengan baik adalah impian semua orangtua. Setiap orang tua pasti ingin agar anaknya bisa sukses dan bahagia, namun apakah pada kenyataannya semudah itu? Mayoritas orang tua pernah mengalami kesulitan dalam mendidik buah hati tercinta. Dalam hal ini, penulis membatasi pendidikan karakter pada lingkungan keluarga. penulis mencoba menguraikan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

METODE

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, analogi, dan komparasi beberapa hasil penelitian dan publikasi ilmiah lainnya yang terkait dengan strategi komunikasi dan upaya mewujudkan pengelolaan hotel yang ramah dengan lingkungan. Pencarian data dilakukan dengan metode desk research atau teknik penelusuran data dan informasi secara online, menggunakan sumber data sekunder, dan sumber publikasi ilmiah lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika perkembangan anak di usia dini

Pada fase sensori motorik usia 0-2 tahun dan pada fase pre-operasional 2-7 tahun. Karena anak usia dini menurut UUD Sisdiknas tahun 2003 No.20, yang dikategorikan anak usia dini berusia antara 0-6 tahun, dimana mereka termasuk anak asuhan. Usia 2-4 tahun anak kelompok bermain atau play group. Dan usia 4-6 tahun termasuk kelompok anak usia sekolah taman kanak-kanak.

Pada usia tersebut pengalaman penggunaan panca indera, pengamatan, suara, bicara dan rasa menjadi terkoordinir. Lambat laun anak akan belajar berbicara mengenai apa yang mereka lihat dan dengar.

Pada usia 2-7 tahun ini adalah priode yang belum stabil, namun demikian anak sudah belajar nama-nama benda, mengolong-ngolongkan, dan menyempurnakan kecakapan panca indera.

2. Mendidik dengan cinta dan keagamaan

Dalam hal mendidik anak di perlukan cinta dan kasih sayang di dalamnya agar sesuatu yang di ajarkan dapat di terika dan di amalkan dengan ikhlas. Terkhusus untuk seorang pendidik harus bisa melakukan berbagai cara untuk bisa menumbuhkan rasa cinta anak kepada kita.

Pendidikan bukan hanya pelajaran umum saja dalam pembentukan karakter anak di usia dini sekalipun pendidikan mengenai keagamaan wajib kita ajarkan kepada anak sedari dini. Karena menurut ahli otak anak bekerja lebih cepat dan daya tangkap ingat anak jauh lebih kuat di usia mudanya.

Pendidikan keagamaan harus memberi nilai-nilai yang dapat memiliki dan di amalkan oleh anak usia dini agar segala perbuatan dalam kehidupannya mempunyai nilai-nilai agama atau tidak keluar dari norma-norma agama.

Pendidikan anak pada usia dini dapat melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang di dengarnya, tindakan, perbuatan, dan sikap, yang di lihatnya maupun perbuatan yang dirasakannya. Oleh sebab itu, keadaan orangtua dan orang yang di sekitarnya mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mendidik dan membina anak.

Pendidikan keagamaan ini juga bisa di dapatkan dimana saja termasuk di salah satu sekolah seperti RA Ummul Qura Stabat dimana di sekolah tersebut juga di ajaran pendidikan mengenai keagamaan dengan sebaik-baiknya.

3. Definisi Pola Asuh Orangtua

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. Dalam pengertian menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 ayat 1-2 berbunyi:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi

tentang perkembangan pendidikan anaknya

- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Pada umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri.

Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua

4. Aspek Perkembangan Anak

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip perkembangan seperti yang dikemukakan Brekamp (1987) yaitu: aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait erat. Perkembangan dalam ranah berpengaruh dan di pengaruhi oleh perkembangan dalam ranah lain.

Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Sebagai contoh, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak, begitu juga keterampilan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa para pendidik sebaiknya menggunakan jalinan keterkaitan dalam cara-cara membantu anak berkembang secara optimal.

5. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Dalam pengertian menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Karakter juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, baik dalam bentuk jasmani maupun rohani, serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).

Pendidikan budi pekerti secara konseptual meliputi tiga hal, yaitu: 1) usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya dan masa yang akan datang; 2) upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan,

pemeliharaan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Memiliki anak yang sempurna adalah harapan setiap orangtua. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) *Religius*, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b) *Jujur*, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c) *Toleransi*, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) *Disiplin*, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) *Kerja keras*, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) *Kreatif*, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) *Mandiri*, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) *Demokratis*, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain.
- i) *Rasa ingin tahu*, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
- j) *Semangat kebangsaan*, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) *Cinta tanah air*, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) *Menghargai prestasi*, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) *Bersahabat/Komunikatif*, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) *Cinta Damai*, sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) *Gemar membaca*, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) *Peduli Lingkungan*, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya.
- q) *Peduli Sosial*, sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) *Tanggungjawab*, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada dalam proses tumbuh dan berkembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya, secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang has dan berbeda dengan anak yang seusianya diatas delapan tahun. Anak usia dini memiliki karakteritik unik sebagai berikut :

1. Memiliki Rasa Keingin Tahu yang Besar

Anak-anak pada kategori usia dini benar-benar memiliki keingin tahu yang besar pada dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi, rasa keingin tahu dari mereka ditunjukkan dengan cara senang meraih benda-benda yang bisa dijangkaunya dan kemudian memasukkan ke dalam mulut. Pada usia 3-4 tahun, biasanya anak akan sering membongkar pasang segala hal yang ada di sekitarnya untuk bisa memenuhi rasa keingin tahunya yang besar. Tak hanya itu saja anak akan gemar bertanya pada orang lain meskipun masih menggunakan bahasa yang sederhana.

2. Memiliki Pribadi Yang Unik

Meskipun memiliki banyak kesamaan umum pada perkembangan anak di usia dini, namun tetap saja setiap anak memiliki ciri khas tersendiri pada minat, bakat, gaya belajar, dan lainnya. Keunikan-keunikan inilah yang merupakan keturunan genetik hingga faktor lingkungan. Untuk itu dalam hal mendidik anak, tentu perlu diterapkan pendekatan secara individual ketika menangani anak usia dini.

3. Berpikir Konkrit

Yang dimaksud adalah berpikir berdasar pada makna sebenarnya, tidak seperti remaja dan orang dewasa lainnya yang terkadang berpikir secara abstrak. Bagi anak-anak di usia dini, segala hal yang mereka lihat

4. Egosentris

Karakteristik ini tentu dimiliki oleh setiap anak, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sikap anak yang cenderung memperhatikan serta memahami segala hal hanya dari sisi sudut pandangnya sendiri atau kepentingan sendiri nya saja. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang seringkali masih berebut sesuatu, marah atau menangis bila keinginannya tidak dihendaki, dan memaksakan kehendak.

Karakteristik seperti ini biasanya memiliki keterkaitan dengan perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget, anak pada masa usia dini berada dalam fase transisi dari fase praoperasional menuju fase operasional konkret. Pada fase operasional, biasanya pola pikir anak lebih menuju sifat egosentrik serta simbolik. Sementara di dalam fase operasional konkret, anak-anak sudah menerapkan logika yang digunakan untuk memahami persepsi-persepsi yang ada.

5. Senang Berfantasi dan Berimajinasi

Fantasi merupakan sebuah kemampuan membentuk sebuah tanggapan baru dengan tanggapa yang sudah ada, sedangkan imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek ataupun kejadian namun tidak didukung dengan data-data yang nyata. Anak usia dini senang sekali membayangkan serta mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi

nyatanya. Bahkan terkadang hingga menciptakan teman-teman imajiner. Teman imajiner tersebut bisa dalam bentuk orang, hewan, hingga benda.

6. Aktif dan Energik

Ketika anak mulai berkembang, biasanya mereka akan senang melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah merasa tidak pernah lelah, bosan, bahkan juga tidak pernah ingin berhenti untuk melakukan aktifitas terkecuali saat mereka sedang tidur.

7. Berjiwa Petualang

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, anak pada usia dini memiliki rasa keingintahuan yang besar dan kuat. Rasa keinginan ini biasanya akan disertai dengan menjelajahi sesuatu hal serta memiliki jiwa petualang. Misalnya saja, anak-anak senang sekali berjalan kesana kemari, membongkar hal-hal di sekitarnya, mencorat coret dinding, dan lainnya.

8. Belajar Banyak Hal Menggunakan Tubuh

Anak-anak pada usia dini memang menjadi usia dimana dirinya senang mempelajari hal-hal baru. Mereka akan mulai banyak belajar dengan menggunakan seluruh anggota tubuh mereka, mulai dari merasakan, bergerak, menyentuh, membaui, menjelajah, mengamati, mengira-ngira, dan lainnya.

9. Memiliki Daya Kosentrasi Yang Pendek

Anak-anak pada usia dini memang memiliki rentang fokus dan perhatian yang sangat pendek dibandingkan pada remaja ataupun orang dewasa. Perhatian anak-anak usia dini akan mudah sekali teralihkan pada hal lainnya, khususnya yang dapat menarik perhatiannya. Sehingga sebagai pendidik, baik guru ataupun orang tua penting sekali untuk memperhatikan hal ini dalam menyampaikan sebuah pembelajaran penting. Pembelajaran yang baik dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih bervariasi serta menyenangkan sehingga tidak mengharuskan anak terpaku di tempat yang sama serta dalam waktu yang lama yang malah akan membuatnya bosan dan pelajaran tidak masuk ke dalam otak anak.

10. Spontan

Karakteristik lainnya yang dimiliki anak-anak usia dini adalah sifat yang spontan. Perilaku serta sikap yang biasanya dilakukan pada anak-anak umumnya merupakan sikap asli yang dimiliki mereka tanpa adanya rekayasa. Hal ini dapat terlihat dari anak-anak yang seringkali berbicara ceplas-ceplos tanpa ada sesuatu hal yang ditutupi. Selain itu apapun yang diperbuat dan dikatakan anak merupakan refleksi dari apa yang ada di dalam hati serta pikirannya.

11. Mempunyai Semangat Belajar Tinggi

Ketika anak-anak memiliki keinginan yang menyenangkan serta menarik perhatian mereka tentu saja membuat anak akan berusaha untuk terus mencari cara agar dapat memahami hal-hal yang mereka sangat inginkan. Misalnya saja, ketika anak tertarik dalam bidang mewarnai, maka anak akan terus melakukan kegiatan mewarnai secara berulang-ulang sampai dirinya merasa bisa.

12. Kurangnya Pertimbangan

Anak-anak pada usia dini biasanya kurang dalam mempertimbangkan hal-hal yang akan

mereka lakukan kedepannya. Mereka belum mengetahui apakah hal yang dilakukannya tersebut akan berdampak bahaya atau tidak bagi dirinya. Misalnya saja saat bermain benda-benda tajam, mereka lebih tertarik memainkannya dibandingkan dengan mendengarkan nasehat dari orang tua.

13. Masa Belajar Yang Paling Potensial

Masa-masa anak usia dini dapat dikatakan sebagai *golden age*. NAEYC menjelaskan jika pada masa awal ekhidupan dikatakan sebagai masa pembelajaran dengan slogan *Early Years Are Learning Years*. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan selama dalam rentang tersebut anak dapat mengalami berbagai pertumbuhan serta perkembangan yang begitu cepat.

Pada periode ini hampir segala potensi yang dimiliki anak akan mengalami masa peka untuk segala tumbuh kembang yang cepat dan hebat. Oleh sebab itu, pada masa-masa ini, anak benar-benar membutuhkan stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dalam masa-masa ini memang menjadi wahana yang memfasilitasi tumbuh dan kembang anak untuk dapat mencapai tahapan yang memang sesuai tugas perkembangannya.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Anak merupakan investasi masa depan bagi orangtua. Setiap orang tua menginginkan kebaikan bagi anaknya, baik di dunia maupun di akhirat. Anak merupakan tanggung jawab utama orang tua. Bagi Anak, keluarga adalah wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Berhasil mendidik anak-anak dengan baik adalah impian semua orangtua. Setiap orang tua pasti ingin agar anaknya bisa sukses dan bahagia, namun apakah pada kenyataannya semudah itu? Mayoritas orang tua pernah mengalami kesulitan dalam mendidik buah hati tercinta. Dalam hal ini, penulis membatasi pendidikan karakter pada lingkungan keluarga. penulis mencoba menguraikan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

Masa-masa anak usia dini dapat dikatakan sebagai *golden age*. NAEYC menjelaskan jika pada masa awal ekhidupan dikatakan sebagai masa pembelajaran dengan slogan *Early Years Are Learning Years*. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan selama dalam rentang tersebut anak dapat mengalami berbagai pertumbuhan serta perkembangan yang begitu cepat.

Pendidikan bisa di dapatkan dari mana saja mulai dari keluarga ataupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Selain pendidikan yang di dapat dari luar. Anak juga bisa mendapatkan pendidikan di lingkungan sekitar ataupun di sekolah(di dunia pendidikan Anak) .

DAFTAR PUSTAKA

Anita Yus. 2008. *"Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek"*, dalam Arismantoro (peny.) *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Dr. Nenden Ineu Herawati, 2022. *Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edu Publisher
- Dr. Suryana, M. Pd, 2021. *Pendidikan Anak Di Usia Dini*. Bandung: Prenada Media
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, 2021. *Pendidikan Anak Di Usia Dini Menurut Konsep*. Jakarta: Amzah.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Syifauzakia, M. Pd., Bambang Ariyanto, Yeni Aslina, M. Pd, 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Di Usia Dini*. Tangerang: Literasi Nusantara.
- Thomas Lickona. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (diterj) Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: PT. Kencana, 2011.